

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di semua tingkatan pendidikan, termasuk sekolah dasar, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dan wajib. Bahasa mendukung kontak sosial dan bertindak sebagai alat komunikasi yang sangat terkait dengan kehidupan manusia. Akibatnya, siswa harus mahir berbahasa. Empat keterampilan bahasa utama yang perlu dikuasai siswa adalah berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Tarigan 2021, h. 2). Membaca adalah salah satu dari empat bakat terpenting yang harus dikuasai.

Karena memungkinkan siswa untuk memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan, membaca sangat penting bagi proses pembelajaran. Membaca adalah aktivitas kognitif yang bertujuan untuk memahami dan menangkap informasi dalam sebuah teks. Untuk memastikan pembaca memahami pesan yang dimaksudkan penulis, seseorang tidak hanya harus mengenali huruf, kata, kalimat, atau paragraf saat membaca, tetapi juga memahami maknanya.

Membaca adalah komponen terpenting dalam pendidikan, menurut Farr (dalam Irawan, 2019, h. 1). Siswa dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan mereka melalui latihan membaca, menciptakan konsep dan ide yang memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Akibatnya, membaca melibatkan lebih dari sekadar mengidentifikasi dan mengucapkan simbol huruf; Hal ini juga memerlukan pemahaman tentang isi atau makna bacaan tersebut.

Membaca tingkat pemula dan membaca tingkat lanjut adalah dua fase kegiatan membaca di sekolah dasar. Siswa kelas I hingga III biasanya menjadi

target untuk tahap membaca tingkat pemula, sedangkan siswa kelas IV hingga VI diajarkan membaca tingkat lanjut, yang juga dikenal sebagai pemahaman bacaan. Tujuan dari tahap membaca tingkat lanjut dalam kurikulum adalah untuk membantu siswa memahami isi bacaan dan menyimpulkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan penulis. Siswa yang secara teratur berlatih membaca, baik di sekolah maupun di rumah, akan meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mereka. Namun kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar masih kesulitan dengan pemahaman bacaan.

Rata-rata Indeks Literasi Membaca Nasional adalah 37,32%, yang dianggap sebagai aktivitas literasi yang buruk, menurut studi korelasi Indeks Aktivitas Literasi Membaca (2019, h. 57) oleh Puslitjakdikbud (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan). Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak Indonesia masih relatif rendah. Ketidakminatan siswa terhadap membaca merupakan salah satu faktornya. Kemampuan pemahaman bacaan siswa yang buruk sebagian disebabkan oleh terbatasnya akses mereka terhadap bahan bacaan yang menarik dan berkualitas tinggi di rumah dan di sekolah.

Kondisi ini konsisten dengan temuan dari *International Association for the Evaluation of Educational Achievement's (IEA) Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, sebuah evaluasi literasi membaca. Tujuan membaca dan pemahaman siswa terhadap materi bacaan adalah dua topik utama penilaian PIRLS. Indonesia berada di peringkat ke-41 dari 45 negara yang diteliti pada tahun 2006 (Musfiroh, 2016, hlm. 3). Selain itu, menurut penelitian PIRLS tahun 2011, hanya 5% anak sekolah dasar kelas empat yang memiliki kemampuan membaca tingkat

lanjut atau sangat lanjut, dibandingkan dengan 25% pada tingkat menengah, 40% pada tingkat rendah, dan 30% pada tingkat sangat rendah.

Banyak aspek dari proses pembelajaran dapat terpengaruh oleh kemampuan pemahaman bacaan yang buruk pada siswa sekolah dasar. Siswa yang kesulitan dalam pemahaman bacaan lebih cenderung kesulitan dalam mata pelajaran lain termasuk sains, matematika, dan studi sosial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa topik tersebut juga menuntut siswa untuk dapat membaca dan memahami materi kuliah dan teks ujian (Wulandari & Kristin, 2021, h. 129). Kinerja akademik siswa yang umumnya buruk dapat terpengaruh oleh keadaan ini. Masalah ini pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan jika tidak segera diselesaikan.

Hasil ini juga konsisten dengan temuan Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) 2022, penelitian internasional lainnya. Skor kemampuan membaca siswa sekolah Indonesia dalam penelitian tersebut adalah 359, turun 12 poin dari survei tahun 2018. Menurut hasil survei, hanya sebagian kecil siswa Indonesia yang mencapai level 5 atau lebih tinggi dalam literasi membaca, dengan sekitar 25% siswa berada di level 2 (OECD, 2023). Sementara itu, skor rata-rata Indonesia dalam matematika fokus utama PISA 2022 turun dari 379 menjadi 366, turun 13 poin. Rata-rata global 106 poin lebih tinggi dari skor ini. Dalam PISA 2022, rata-rata kinerja sains siswa Indonesia turun 13 poin menjadi 383, 102 poin di bawah rata-rata global. Di SDN 101777 Saentis, ditemukan keadaan yang serupa. Pemahaman siswa terhadap materi bacaan tetap buruk, menurut pengamatan lapangan langsung dan wawancara dengan instruktur kelas empat. Penurunan nilai membaca siswa menunjukkan hal ini. Persentase siswa yang melek huruf turun dari

81,25% pada tahun 2024 menjadi 50% pada tahun 2025. Kemampuan literasi membaca siswa telah menurun sebesar 31,25%.

Tabel 1. 1 Rapor Kemampuan Literasi Siswa SDN 101777 Saentis

Indikator	Defenisi Capaian	Skor Rapor 2024	Perubahan Skor dari tahun lalu
Persentase siswa berdasarkan penguasaan kemampuan memahami, memanfaatkan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi dan informasional	Hanya 40%–70% pelajar yang mencapai standar minimum literasi membaca, sehingga dibutuhkan langkah-langkah untuk membantu lebih banyak siswa memenuhi kompetensi tersebut	81, 25%	Turun 31,25%

Sampel siswa kelas lima digunakan dalam evaluasi pada tabel sebagai sampel representatif dari seluruh siswa di SDN 101777 Saentis. Akibatnya, siswa kelas empat seharusnya mendapat perhatian paling besar. Hal ini karena kemampuan pemahaman bacaan menjadi sangat penting untuk keberhasilan di kelas-kelas selanjutnya selama kelas empat, yang merupakan masa transisi dari pembelajaran dasar ke pembelajaran yang lebih canggih. Hasil ujian tengah semester Bahasa Indonesia juga dapat digunakan sebagai bukti pendukung untuk kesimpulan ini. Hal ini karena meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan adalah salah satu tujuan utama mempelajari Bahasa Indonesia.

Tabel 1. 2 Hasil Ujian Bahasa Indonesia

KKTP	Presentase	Jumlah
< 70	65%	21
> 70	35%	12 siswa

Menurut wawancara dengan guru kelas empat, beberapa murid telah mahir dalam memahami makna teks. Namun, beberapa orang masih kesulitan memahami teks yang mereka baca. Ketika siswa diminta untuk mengidentifikasi konsep utama,

membuat kesimpulan dari sebuah paragraf, dan memahami makna keseluruhan teks, tantangan ini menjadi jelas. Skenario ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak yang mahir tidak selalu sama dengan pemahaman yang mendalam.

Selain itu, masih sedikit minat di kalangan siswa terhadap literatur cetak. Ketika membaca teks panjang tanpa gambar atau ilustrasi, siswa terkadang mudah bosan. Sebaliknya, mereka lebih tertarik pada teknologi visual dan interaktif, cerita pendek, dan materi bacaan bergambar. Keadaan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam memahami teks, materi pembelajaran membaca harus disajikan secara kreatif.

Para guru sekolah telah berupaya menerapkan berbagai strategi pengajaran, termasuk Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan penggunaan sumber daya internet dasar seperti YouTube dan Canva. Namun, hasilnya belum ideal. Padahal sekolah memiliki infrastruktur yang memadai dan anak-anak terbiasa menggunakan perangkat digital seperti tablet dan telepon seluler. Kondisi ini menunjukkan ketidaksesuaian antara hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan ketersediaan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, untuk membantu kemampuan pemahaman bacaan siswa, khususnya di kelas empat, diperlukan penggunaan materi pembelajaran berbasis digital interaktif yang dirancang khusus.

Penggunaan media digital dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, menurut beberapa penelitian. Penggunaan *e-book* meningkatkan penyelesaian pemahaman bacaan hingga 85% pada siklus II, menurut penelitian oleh Tamarani Firdaus et al. (2024, h. 1357). Maulidatul Wafa & Wiranti (2024, h. 278) menemukan hasil serupa, menunjukkan peningkatan 31% pada skor membaca

rata-rata dengan menggunakan komik digital. Hasil penelitian oleh Puteri et al. (2022, h. 51) yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman bacaan siswa melalui komik disebabkan oleh tampilan yang menarik dan gambar visual yang meningkatkan pemahaman, juga mendukung temuan ini. Selain itu, studi oleh Dwicky Putra (2023, h. 11) menunjukkan bahwa motivasi dan keterampilan pemahaman bacaan siswa meningkat pesat ketika mereka menggunakan program *Literacy Cloud*. Hasil ini menunjukkan bahwa media digital sangat menarik dan bermanfaat untuk pengajaran membaca. Karena dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih beragam melalui kombinasi interaktif teks, gambar, audio, dan video, media digital menawarkan manfaat dibandingkan media cetak (Tumangkeng dalam Azkia et al., 2023, h. 1883). Penggunaan media digital di kelas dapat merangsang rasa ingin tahu siswa selain membuat sesi pembelajaran lebih menarik. *E-book* adalah salah satu jenis materi digital yang dapat digunakan. Siswa dapat dengan mudah mengakses bahan bacaan melalui perangkat elektronik mereka kapan saja dan dari lokasi mana saja berkat media ini (Prasetyo et al., 2024, h. 88). Selain itu, *E-book* juga praktis digunakan sehingga dapat mendukung terciptanya efektivitas proses pembelajaran

Evaluasi literatur yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa penggunaan materi pembelajaran berbasis digital secara signifikan dan berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. Telah dibuktikan bahwa berbagai alat pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu inovasi tersebut adalah *Let's Read*. *Let's Read* adalah perpustakaan digital gratis yang dibuat khusus untuk anak-anak yang dapat diakses melalui aplikasi Play Store

atau situs web <https://www.letsreadasia.org/> (Farhani et al., 2022, h. 110). Pengguna dapat menikmati berbagai cerita dengan grafik di setiap bagiannya dengan menggunakan aplikasi *Let's Read*. Selain itu, pengaturan bahasa dan ukuran tampilan aplikasi dapat diubah untuk mengakomodasi tingkat kemampuan pembaca (Farhani et al., 2022, h. 110). Aplikasi *Let's Read* menawarkan kepada pembaca berbagai cerita dengan grafik di setiap segmen, bersama dengan alat yang membantu mereka memodifikasi ukuran teks dan bahasa agar sesuai dengan tingkat bacaan mereka.

Selain itu, cerita-cerita dalam aplikasi *Let's Read* terhubung dengan pertumbuhan siswa di tingkat sekolah (Azwani et al., 2023, h. 835). Aplikasi *Let's Read* juga menawarkan keuntungan bagi penggunanya. Utami et al., (2023, h. 5552) menyatakan bahwa banyaknya gambar menarik dalam buku tersebut dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk membaca.

Dengan demikian, belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan Aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan memahami bacaan pada siswa menjadi dasar penting bagi penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Media *Let's Read* terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 101777 Saentis Tahun Ajaran 2025/2026.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan skor kemampuan literasi siswa secara signifikan dari 81,25% pada tahun 2024 menjadi 50% pada tahun 2025
2. Kemampuan memahami bacaan pada siswa masih rendah, terutama dalam menemukan ide pokok, menyimpulkan paragraf, dan memahami isi bacaan.
3. Minat membaca siswa terhadap buku cetak rendah karena merasa cepat bosan membaca teks panjang tanpa ilustrasi.
4. Media pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya mendukung peningkatan keterampilan memahami bacaan pada siswa.
5. Penggunaan perangkat digital oleh siswa belum dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan kemampuan dalam memahami isi bacaan.

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh penggunaan media *Let's Read* terhadap kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi di SDN 101777 Saentis Tahun Ajaran 2025/2026”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *Let's Read* terhadap kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi di SDN 101777 Saentis Tahun Ajaran 2025/2026?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Let's Read* terhadap kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi di SDN 101777 Saentis Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teori maupun praktik,

1.6.1 Manfaat teoritis

Diharapkan studi ini akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman di bidang pendidikan, khususnya terkait pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Diharapkan studi ini akan berfungsi sebagai sumber informasi tentang bagaimana penggunaan media *Let's Read* memengaruhi pemahaman membaca siswa. Hasilnya, studi ini menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memajukan literasi mereka. Temuan studi ini juga dapat dipertimbangkan oleh para pengajar ketika memilih dan menggunakan materi pendidikan yang tepat untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca mereka.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Setelah mengikuti latihan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media *Let's Read*, siswa diharapkan memiliki pengalaman pendidikan yang lebih memuaskan dan meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mereka.

2. Guru, khususnya guru Bahasa Indonesia di SDN 101777 Saentis, dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber pengetahuan dan pendekatan alternatif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mereka.
3. Studi ini dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang penggunaan media *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa saat belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan media ini dapat membantu proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah berjalan lebih lancar, yang akan meningkatkan standar pengajaran di kelas.
4. Penelitian ini memberi kesempatan kepada akademisi untuk mempelajari hal-hal baru, memperluas perspektif mereka, dan mengembangkan cara berpikir yang lebih produktif ketika memilih materi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa.
5. Diharapkan temuan penelitian ini akan memotivasi dan menjadi sumber daya bagi peneliti masa depan yang ingin menyelidiki dampak penggunaan media *Let's Read* terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar.